

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya memiliki kualitas hidup dan kesehatan secara umum perlu memperhatikan kesehatan mulut. Mulut yang sehat dimaknai bahwa seseorang bebas dari penyakit kanker tenggorokan, penyakit gusi, infeksi dan luka pada mulut, kehilangan gigi, kerusakan gigi, dan penyakit pada bagian mulut lainnya, sehingga tidak adanya kesenjangan yang akan membatasi aktivitas seseorang ketika mengunyah, berbicara, menggigit, tersenyum, serta kesejahteraan psikososial. Kesehatan gigi merupakan salah satu dari bagian kesehatan mulut (Manbait dkk, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 memperoleh hasil riset yang menghasilkan data bahwa rasio terbesar masalah gigi di Indonesia yakni gigi rusak/berlubang/sakit dengan persentase sebesar 45,3%. Sementara itu, masalah gigi yang dominan dialami oleh masyarakat atau penduduk Indonesia adalah masalah mulut yaitu gusi bengkak dan/atau timbulnya bisul (abses) sebesar 14%.

Kondisi rongga mulut seseorang yang terbebas dari adanya kotoran pada mulut merupakan suatu keadaan kebersihan gigi dan mulut, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat plak atau calculus yang bersarang di dalam mulut. Plak gigi akan melebar dan meluas dari geligi gigi ke semua permukaan gigi. Hal tersebut akan cepat terjadi apabila seseorang kerap acuh terhadap kebersihan gigi dan mulut (Pariati, P., Lanasari, N. A. 2021).

Kebiasaan konsumsi anak pada makanan kariogenik menyebabkan banyak anak-anak sekolah dasar mengalami karies gigi. Resiko tingginya terjadinya karies gigi pada anak biasanya diawali saat anak memasuki usia sekolah. Hal tersebut terjadi karena anak saat sudah memasuki usia sekolah cenderung suka mengonsumsi jajanan sembarangan seperti makanan yang sangat manis dan lengket. Pertumbuhan dan

perkembangbiakan bakteri yang nantinya akan menciptakan plak terbentuk dari kosnisi mulut yanag cenderung gelap, lembab, dan sering basah (Pariati, P., Lanasari, N. A., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sebagian besar disebabkan oleh plak gigi. Kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks cakupan lapisan lunak yang disebut plak gigi. Apabila permukaan gigi jarang dibersihkan atau selalu diabaikan, maka plak gigi akan merekat erat pada permukaan gigi seseorang. Hasil riset mendeskripsikan bahwa pada awal terbentuknya plak gigi, mikroorganisme dengan jenis kokus gram adalah bakteri yang kerap ditemukan, seperti *Streptococcus mutans*, *Streptococcus sanguis*, *Streptococcus mitis* dan *Streptococcus salivarius* (Pintauli, 2018).

Plak adalah masalah utama yang menyebabkan penyakit gigi maupun gusi. Plak terdiri dari kuman yang berbahaya yang dapat memicu terjadinya gigi berlubang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya pembentukan plak di permukaan gigi yaitu dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan sederhana, praktis, dan efektif, yakni dengan cara menggosok gigi secara teratur dan rutin sehingga dapat meminimalisir pertumbuhan plak gigi dari seluruh permukaan gigi. Penggunaan pasta yang baik saat menyikat gigi, menyikat gigi minimal dua kali sehari yakni sesudah sarapan di pagi hari dan malam sebelum hendak tidur merupakan suatu langkah yang dapat mencegah dan mengurangi terjadinya pembentukan plak gigi, membuat gigi menjadi lebih kuat, menghilangkan bau pada mulut, dan memberikan rasa segar serta menjaga kesehatan gusi (Linda dkk 2022).

B. Rumusan Masalah

Menyesuaikan dengan rangkaian uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Gambaran Penggunaan Pasta Gigi *Lemon Essence* dan *Sea*

Salt Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut (Indeks Plak) pada Siswa-siswi Kelas III C SD Swasta Santo Antonius V Medan?"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Membuktikan serta mendeskripsikan gambaran penggunaan pasta gigi *Lemon Essence* dan *Sea Salt* terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut (Indeks Plak) pada siswa-siswi kelas III C SD Swasta Santo Antonius V Medan. Hal tersebut merupakan tujuan umum dari keseluruhan penelitian ini.

C.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian diharapkan juga memiliki tujuan khusus, yakni sebagai berikut.

1. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut berdasarkan Indeks Plak Sebelum Pemakaian Pasta Gigi *Lemon Essence* dan *Sea Salt* Pada 30 Siswa/i SD Swasta Santo Antonius V Medan.
2. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut berdasarkan Indeks Plak Sesudah Pemakaian Pasta Gigi *Lemon Essence* dan *Sea Salt* Pada 30 Siswa/i SD Swasta Santo Antonius V Medan.
3. Rata-rata Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Pemakaian Pasta Gigi *Lemon Essence* dan *Sea Salt* Pada 30 Siswa/i kelas III C SD Swasta Santo Antonius V Medan.
4. Adanya harapan peneliti bahwa hasil yang akan diperoleh dapat menjadi saran atau masukan serta manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut.

D. Manfaat Penelitian

Melalui rangkaian prosedur yang ditempuh untuk memperoleh hasil penelitian ini, maka peneliti mendambakan bahwa hasil yang akan

diperoleh menggiring sejumlah manfaat positif bagi berbagai pihak terkait, yakni sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan informasi ilmu pengetahuan *up to date* bagi peneliti tentang manfaat pasta gigi yang mengandung *Lemon Essence* dan *Sea Salt* terhadap penurunan indeks plak sebelum dan sesudah di SD Swasta Santo Antonius V Medan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk peneliti selanjutnya, yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kesehatan gigi pada penelitian selanjutnya.
3. Menambah wawasan bagi siswa mengenai cara menyikat gigi yang tepat dan edukasi mengenai kandungan pasta gigi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut.